

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ASEP MAULANA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

ASEP MAULANA

A21109319



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun dan diajukan oleh

ASEP MAULANA
A21109319

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 15 Juni 2016

Pembimbing I



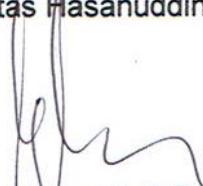
Dr. Musran Munizu, SE, M.Si
NIP. 19750909 200012 1 001

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, ME
NIP 19551231 198811 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjannah Hamid, S.E., M.Agr
NIP. 19600503 198601 2 001

SKRIPSI





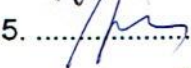
ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

Asep Maulana
A21109319

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 15 Juni 2016 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|-------------------------------------|------------|--|
| 1. | Dr. Musran Munizu, SE, M.Si | Ketua | 1.  |
| 2. | Drs. Kasman Damang, ME | Sekretaris | 2.  |
| 3. | Prof. Dr. H. Cipi Pahlevi, SE, M.Si | Anggota | 3.  |
| 4. | Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE, M.Si | Anggota | 4.  |
| 5. | Dra. Debora Rira, M.Si | Anggota | 5.  |

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Nurdjannah Hamid, S.E., M.Agr
NIP. 19600503 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asep Maulana

NIM : A21109319

Jurusan/Program Studi : Manajemen Keuangan

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Asep Maulana

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**. Shalawat dan taslim juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis juga menyadari skripsi ini dapat terselesaikan karena banyaknya pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberikan petunjuk, saran serta motivasi.

Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan, terutama kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ir. Muhammadiyah Agus dan Yuniati serta adik-adikku Cahyani Israwanti dan Amalia Dzulkaidah beserta seluruh keluarga besar atas limpahan doa, kasih sayang, motivasi, nasehatnya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr. selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Bapak Dr. Musran Munizu, S.E.,M.Si dan Bapak Kasman Damang, ME yang selama ini dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis ke arah penyempurnaan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Sedi Karim, SE selaku Kepala Desa Rumpa, kecamatan Mapilli kabupaten Polman 2013 yang menerima dengan baik penulis untuk berKKN di desanya.
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin 2009 yang selalu memberikan motivasi, doa, bantuan, dan dukungan selama ini, terutama Manajemen 2009.
8. Mohammad Israfil, Muhammad Hadi, dan Puput Purnama Sidik, yang telah membantu penulis dalam penyempurnaan Skripsi ini.
9. Teman-teman alumni SMPN 5 Makassar 2006, Dila Salam, Sitti Nurul Harmiyanti, Benny Wijaya, Alfian Marwan, Syahied Fasya, Hasrul, Andri, Ryan Rahmad, Putri Ayu, Nuni Heru, dan Muhammad Fiqra terima kasih telah memotivasi penulis.
10. Terima kasih kepada Yahya, Rabianto Arham, Dahlan Fauzi, Novayanti Budiman, Andi Rara Bidja Gading dan Firman yang telah berjuang bersama-sama penulis untuk menyelesaikan studi di Manajemen Universitas Hasanuddin 2009.
11. Achmad Fauzy, Andi Trisandi, Muhammad Wajdi, Fiad Yacub, Andi Syachreza, Ibnu Malkan, Masita Rahmatullah, Fiqra, Iqra Wardani, Sani Alqabi serta Nurkhadijah Yuniarti Iksan terima kasih atas motivasi dan doanya.

12. Dan semua pihak, yang tak mampu kusebut satu persatu, terima kasih telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran membangun akan sangat berguna agar pada penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhir kata atas bantuan, doa, motivasi, semangat, dan bimbingan tersebut, sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas amal yang di berikan. Amin.

Makassar, Mei 2016
Penulis

Asep Maulana

ABSTRAK

Analisi Pengaruh ROA, BOPO, dan LDR terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Influence Analysis of ROA, ROA, and LDR Against CAR at Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Asep Maulana
Musran Munizu
Kasman Damang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh ROA, BOPO, dan LDR dalam memengaruhi CAR. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, untuk melihat apakah ROA, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap CAR. Ruang lingkup untuk penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 hingga 2014. Secara parsial variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap CAR, hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0,00%. Sedangkan secara simultan, hanya ROA yang memiliki nilai signifikansi yang besar, sedangkan BOPO dan LDR tidak, karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05%.

Kata Kunci: CAR, ROA, BOPO, LDR, Bank, Bursa Efek Indonesia

This study aims to look at the extent of the influence of ROA, ROA, and LDR in affecting the CAR. By using multiple linear regression method, to see whether the ROA, ROA, and LDR have influence simultaneously and partially to the CAR. The scope of this study is bank Bank listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010 until 2014. Partially independent variables in the study have a significant effect on CAR, this can be seen by the significant value of 0.00%. While simultaneously, only ROA which has signikansi great value, while ROA and LDR do not, because it has signikan value greater than 0.05%.

Keywords: CAR, ROA, ROA, LDR, Bank, Indonesia Stock Exchange.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep..... | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Bank..... | 10 |
| 2.1.2 Fungsi Bank | 11 |
| 2.1.3 Jenis - Jenis Bank | 12 |
| 2.1.4 Permodalan Bank..... | 14 |
| 2.1.4.1 Modal Inti..... | 14 |
| 2.1.4.2 Modal Pelengkap..... | 16 |
| 2.1.4.3 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) ... | 17 |
| 2.1.5 Rasio Keuangan Bank..... | 17 |
| 2.1.5.1 Rasio Solvabilitas (Permodalan)..... | 18 |

| | |
|---|--------|
| 2.1.5.2 Rasio Likuiditas | 19 |
| 2.1.5.3 Rasio Kualitas Aktiva Bank..... | 22 |
| 2.1.5.4 Rasio Rentabilitas | 23 |
| 2.1.6 Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Bank Terhadap CAR | 25 |
| 2.1.6.1 Pengaruh LDR terhadap CAR | 25 |
| 2.1.6.2 Pengaruh NPL terhadap CAR | 26 |
| 2.1.6.3 Pengaruh ROA terhadap CAR | 26 |
| 2.2 Tinjauan Empirik / Penelitian Terdahulu | 27 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 31 |
| 2.4 Hipotesis..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 34 |
| 3.2 Tempat dan Waktu | 34 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 34 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 3.6 Varibel Penelitian dan Definisi Operasional | 36 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 39 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 39 |
| 3.8.1 Analisis Deskriptif..... | 39 |
| 3.8.2 Analisis Regresi Berganda | 39 |
| 3.8.3 Pengujian Model | 40 |
| 3.8.2.1 Linieritas..... | 41 |
| 3.8.2.2 Heterokesdatisitas | 41 |
| 3.8.2.3 Autokolerasi | 41 |
| 3.8.2.4 Multikolinearitas..... | 41 |
| 3.8.2.5 Normalitas | 41 |
| 3.8.4 Pengujian Statistik..... | 42 |
| 3.8.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) | 42 |
| 3.8.4.2 Uji F..... | 42 |
| 3.8.4.3 Uji T (Uji Parsial) | 43 |

| | |
|---|--------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Hasil Penelitian..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 44 |
| 4.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian | 44 |
| 4.3 Hasil Analisis Data | 45 |
| 4.3.1 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik) | 45 |
| 4.3.1.1 Uji Normalitas | 45 |
| 4.3.1.2 Uji Autokorelasi..... | 46 |
| 4.3.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas | 47 |
| 4.3.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 48 |
| 4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 49 |
| 4.5 Hasil Uji Hipotesis..... | 50 |
| 4.5.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 50 |
| 4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) | 51 |
| 4.5.3 Hasil Uji Parsial (Uji T) | 52 |
| B. Pembahasan..... | 54 |
| BAB V PENUTUP | 58 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 58 |
| 5.2 Saran..... | 58 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |
| LAMPIRAN | 62 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 30 |
| 3.1 | Daftar Sampel | 35 |
| 3.2 | Definisi Operasional Variabel | 38 |
| 4.1 | Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) | 44 |
| 4.2 | Hasil Analisis Deskriptif Data | 45 |
| 4.3 | Hasil Uji Korelasi | 47 |
| 4.4 | Hasil Uji Multikolinearitas | 47 |
| 4.5 | Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 49 |
| 4.6 | Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 50 |
| 4.7 | Hasil Uji F | 51 |
| 4.8 | Hasil Uji T (Parsial) | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|-------------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Pemikiran..... | 31 |
| 4.1 | Normal P-Plot..... | 46 |
| 4.2 | Scatterplot..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|----------------------|---------|
| 1 | Biodata..... | 63 |
| 2 | Data Penelitian..... | 64 |
| 3 | Hasil Olah Data..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Optimalisasi kesiapan permodalan perbankan di Indonesia terus mendapat perhatian dari Bank Indonesia (BI) dalam menghadapi risiko yang dibahas dalam pengelolaan manajemen risiko. Pengoptimalan manajemen risiko pada perbankan nasional juga semakin diperketat aturannya oleh Bank Indonesia terlebih setelah kasus krisis keuangan di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan Yunani pada tahun 2011 yang akhirnya berimbas pada industri perbankan di negara Eropa. Untuk mencegah semakin meluasnya dampak sistemik dari krisis keuangan global tersebut, maka pemerintah Indonesia dalam hal ini Bank Indonesia sebagai regulator kembali menegaskan pentingnya perbankan untuk memperkuat aspek permodalan guna mengantisipasi dampak sistemik dari krisis global.

Perhatian di atas dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang memiliki posisi strategis yang merupakan titik sentral akumulasi dana masyarakat sebelum disalurkan kembali kepada komponen penggerak ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya kehati-hatian dalam menjaga peran perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu negara.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Untuk itu, dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko.

Baik Bank of International Settlement (BIS) maupun Basel Accord (I & II) dari awal sudah menekankan pentingnya perbankan internasional menjaga stabilitas permodalan guna mengantisipasi dampak sistemik yang muncul dikemudian hari. Hal ini dikarenakan industri perbankan dunia telah saling terkait ke seluruh jaringan perbankan global, sehingga efek domino dapat saja terjadi setiap saat jika salah satu industri perbankan global mengalami risiko gagal bayar.

Industri perbankan nasional harus dibangun dengan asas permodalan yang kuat untuk mengantisipasi hal tersebut, mengingat industri perbankan adalah industri yang menjual kepercayaan kepada masyarakat, sehingga jika bank tidak dapat menjaga kepercayaan tersebut maka dengan sendirinya akan mati.

Indikator permodalan merupakan *the center of power* perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Oleh karena itu pada tahun 1988 *Bank for International Settlements* (BIS) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Sejalan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang ada di dunia perbankan, BIS kembali menyempurnakan kerangka permodalan yang ada

pada *The 1988 Accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord / Agreement* yang lebih dikenal dengan Basel II.

Basel II di Indonesia merupakan bagian dari tahapan Arsitektur Perbankan Indonesia yang dijalankan untuk periode tahun 2004-2013. Serta pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 telah ditegaskan kembali apa yang harus dipenuhi bank umum dalam menerapkan *risk management* khususnya menyangkut persyaratan permodalan bank (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). Adapun peraturan tersebut mengacu pada pelaksanaan persyaratan modal sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Basel Accord II.

Melihat kondisi perbankan apakah terjadi penurunan ataupun peningkatan kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dengan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategis ke depannya dalam meminimalisasi risiko keuangan yang muncul. Untuk itu, sebagai salah satu alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Ali, 2006:264). Alasan memilih variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

Satu dasawarsa terakhir kontribusi perbankan dalam masalah industri keuangan suatu Negara lebih di dominasi bank-bank yang beraset di atas Rp. 100 trilyun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ben Bernanke 2010, Timothy Couch dan jurnal FDIC 2009. Mereka berpendapat bahwa pemerintah perlu memberikan perhatian khusus baik dalam hal bantuan finansial maupun dalam

penetapan kebijakan sektor keuangan terhadap bank-bank yang beraset di atas Rp. 100 trilyun

Efek kejut yang diciptakan dari perbankan Amerika pada akhirnya menciptakan sentiment negatif terhadap bank- bank yang beraset diatas Rp. 100 trilyun, khususnya pada industry perbankan di Asia, namun masyarakat Asia masih dapat memberikan kepercayaan penuh pada perbankan lokal karena pencitraan bank- bank tersebut tidak didasarkan pada perusahaan peringkat namun hasil rating yang dilakukan oleh bank central yang dianggap sangat independen, seperti halnya yang terjadi pada perbankan di Indonesia.

Di Indonesia masih memiliki perbedaan dari segi aktiva yang dimiliki, ini dikarenakan ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi tingkat rasio CAR adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, kualitas aktiva, dan rentabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya. Likuiditas sangat erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, sehingga tiap bank diwajibkan memelihara tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tercermin dalam Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama dalam posisi jangka pendek.

Rasio Kualitas Aktiva merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan pada aktiva yang berproduktif. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Non Performing Loan (NPL).

Rasio Rentabilitas yang tercermin dalam Return On Assets (ROA) menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi nilai dari CAR suatu bank, diantaranya adalah Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu Return on Asset, Return on Equity, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Giro Wajib Minimum, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio baik secara parsial maupun simultan.

Krisna (2008) tentang faktor-faktor yang memengaruhi Capital Adequacy Ratio pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Return on Investment, Return on Equity, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROI memiliki pengaruh positif, LDR memiliki pengaruh negatif, dan NPL memiliki pengaruh negatif) berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003 – 2006.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, BOPO DAN LDR Terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”.

Tabel 1.1
Data BOPO, LDR, ROA dan CAR Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2014

| Bank | Tahun | BOPO (X1) | LDR (X2) | ROA (X3) | CAR (Y) |
|------------|-------|-----------|----------|----------|---------|
| Mandiri | 2010 | 67,19 | 61,24 | 3,42 | 15,22 |
| BNI | | 71,22 | 52,55 | 3,13 | 14,21 |
| BRI | | 61,45 | 56,78 | 2,98 | 14,61 |
| BCA | | 61,9 | 55,35 | 3,1 | 12,88 |
| CIMB Niaga | | 81,97 | 78,5 | 2,63 | 13,6 |
| Danamon | | 81,75 | 78,54 | 2,27 | 16,3 |
| Mandiri | 2011 | 64,12 | 64,09 | 2,92 | 13,02 |
| BNI | | 68,03 | 56,71 | 3,01 | 16,1 |
| BRI | | 66,15 | 49,08 | 3,19 | 15,31 |
| BCA | | 65,65 | 39,43 | 2,94 | 19,2 |
| CIMB Niaga | | 74,11 | 83,87 | 1,88 | 15,64 |
| Danamon | | 66,39 | 74,5 | 3,4 | 19,16 |
| Mandiri | 2012 | 59,02 | 59,11 | 3,11 | 13,11 |
| BNI | | 62,5 | 60,91 | 3,43 | 17,88 |
| BRI | | 60,27 | 55,43 | 3,61 | 16,44 |
| BCA | | 59,63 | 48,57 | 3,08 | 15,39 |
| CIMB Niaga | | 84,31 | 89,77 | 1,75 | 12,58 |
| Danamon | | 73,08 | 76,36 | 1,86 | 13,38 |
| Mandiri | 2013 | 62,3 | 59,39 | 3,49 | 14,24 |
| BNI | | 69,44 | 51,9 | 3,02 | 16,55 |
| BRI | | 63,55 | 53,61 | 3,55 | 17,1 |
| BCA | | 60,33 | 45,36 | 3,11 | 15,34 |
| CIMB Niaga | | 70,45 | 85,17 | 2,01 | 13,46 |
| Danamon | | 67,75 | 72,46 | 1,84 | 17,55 |
| Mandiri | 2014 | 64,11 | 57,04 | 3,93 | 15,39 |
| BNI | | 65,39 | 49,39 | 3,51 | 17,23 |
| BRI | | 67,61 | 58,88 | 3,75 | 19,32 |
| BCA | | 58,21 | 48,1 | 3,88 | 17,19 |
| CIMB Niaga | | 72,02 | 80,39 | 2,31 | 15,88 |
| Danamon | | 69,31 | 70,91 | 2,03 | 19,42 |

Sumber: Data Diolah, 2015

1.2 Rumusan Masalah

Menilai kesehatan bank di sisi permodalan dapat dilihat dari besar kecilnya CAR. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap CAR antara lain adalah rasio likuiditas yang terinci dalam Loan to Deposit Ratio (LDR), efesiensi operasi (BOPO) dan

rasio rentabilitas yang terinci dalam Return On Assets (ROA). Untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan seperti :

1. Apakah rasio LDR, BOPO dan ROA mempunyai pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)?
2. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)?
3. Apakah efisiensi operasi (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)?
4. Apakah Return On Assets (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang terinci dalam LDR parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).
3. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi operasi dalam BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio rentabilitas yang terinci dalam ROA terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

1. 4 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank guna memperkuat kondisi permodalan (Capital Adequacy Ratio).

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu bank yaitu pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi Rekan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva dan rentabilitas yang terinci dalam LDR, BOPO dan ROA terhadap CAR.

4. Investor dan Calon Investor

Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

1. 5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah ROA, BOPO, LDR dan CAR Bank Umum Konvensional di Indonesia yang memiliki aset di atas 100 trilyun rupiah pada tahun 2010-2014.

1. 6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam proposal skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini menggambarkan karakteristik dari objek yang diteliti, serta memaparkan dan menganalisa data secara statistik dengan mencakup uraian hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi pernyataan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan tanggal 10 Nopember 1998 terdapat beberapa pengertian :

- a. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- c. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan dan atau bentuk lainnya yang sama dengan itu.
- e. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

- f. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank.
- g. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang sama dengan itu.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9).

1. *Agen of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agen of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

3. *Agen of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada

masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2002 : 20):

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:

1. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
2. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte

pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

3. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 4. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.
3. Dilihat dari segi status
- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C).
 - b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

2. Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.4 Permodalan Bank

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Fungsi utama dari modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank, karena dengan demikian, bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap (Sinungan, 2000: 158).

Pengertian Modal Bank Berdasarkan ketentuan BI, pengertian modal bank dibedakan antara : Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan Kantor Cabang Bank Asing yang beroperasi di Indonesia. Dalam bab ini hanya diuraikan modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap (Dendawijaya, 2001 : 46).

2.1.4.1 Modal Inti

Ali (2004:453-455) Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:

1. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2. Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota saham.

5. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar lima puluh persen. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan diperhitungkan sebagai modal inti hanya lima puluh persen. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi.

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

2.1.4.2 Modal Pelengkap

Modal pelengkap ini terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut:

1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2. Cadangan Penghapusan Aktiva yang Diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul

sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

3. Modal Kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi beberapa syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan BI.

2.1.4.3 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) terdiri atas jumlah ATMR yang dihitung berdasarkan masing-masing nilai pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot resikonya masing – masing.

Komponen pembentuk ATMR :

1. Penempatan pada bank lain (bobot 20 %)
2. Surat berharga (bobot 100 %)
3. Tagihan derivative (bobot 100 %)
4. Kredit yang diberikan (bobot 100 %)
5. Penyertaan (bobot 100 %)
6. Aktiva tetap (bobot 100 %)
7. Aktiva lain – lain (bobot 100 %)
8. Fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah (bobot 100 %)
9. Bank Garansi yang belum diberikan (bobot 100 %)

Agar perbankan dapat berkembang secara sehat maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional yang ditetapkan oleh BIS yaitu besar CAR adalah 8 % (Riyadi, 2004:50).

2.1.5 Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank dan kesehatan suatu bank dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan bank secara berkala.

Laporan keuangan ini sekaligus dapat menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Guna mengetahui kondisi bank tersebut, setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan tersebut bermanfaat dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan bank terlebih dahulu, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perbankan.

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2004:137).

Adapun rasio yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

2.1.5.1 Rasio Solvabilitas (Permodalan)

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Suatu kesepakatan pertama pada tahun 1988 adalah tentang “ketentuan permodalan” dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko (Sinungan, 2000:160). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit

yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Dendawijaya, 2001:144).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.5.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2007:268). Bank dikatakan likuid jika bank dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek (tabungan, giro, dan deposito) serta mampu membayar dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi. Makin tidak likuid maka akan menimbulkan runtuhnya kepercayaan masyarakat yang dapat menyebabkan penarikan dana dan menurunkan kinerja.

Manajemen Likuiditas Bank diartikan suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar (Sinungan, 2000:99).

Menurut Hasibuan (2007:94) bank dapat dikatakan likuid apabila:

- 1) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- 2) Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- 3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

- *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009:116).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2007:272), rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*)). Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas. Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah kredit yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur biaya bunga. Oleh karena itu, beberapa ahli menyepakati bahwa batas aman

LDR adalah sekitar 80%, namun batas toleransi LDR berkisar antara 85%-100% (Dendawijaya, 2009:117). Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2007:272).

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:116).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.1.5.3 Rasio Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva sering juga disebut *Earning Asset* atau aktiva yang menghasilkan. Pengertian Kualitas aktiva adalah semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Terdapat empat macam Kualitas Aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) yaitu :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat-surat berharga
- c. Penempatan dana pada bank lain
- d. Penyertaan

Perhitungan pada *Rasio Kualitas Aktiva* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005).

- *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2001:174).

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini

maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \% \quad (2.3)$$

2.1.5.4 Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2007:279) rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Menurut Hasibuan (2007:100) rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang

dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit.

Menurut Hasibuan (2007:100) Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain: *return on assets* (ROA).

- *Return On Assets* (ROA)

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dengan rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasionalnya (Darsono dan Ashari, 2005:78). Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset .

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah

laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009:118). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak / *earning before interest tax* (EBIT) terhadap *total assets*. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak. *Total assets* merupakan total asset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*) dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan) sebagaimana yang dikutip oleh Shitawati dalam Robert Ang (1997: hal. 18.32-18.33). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:118).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \quad (2.4)$$

2.1.6 Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Bank terhadap CAR

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung Antara Lain Variabel LDR,BOPO dan ROA Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.1.6.1 Pengaruh LDR terhadap CAR

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:116). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

Dengan kata lain, peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan

jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Dengan demikian hubungan LDR terhadap CAR adalah negatif.

2.1.6.2 Pengaruh NPL terhadap CAR

Peningkatan NPL disebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga Bank akan menurun dan Profitabilitas Bank akan mengalami penurunan, sehingga akan berdampak modal Bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah. Dengan demikian hubungan NPL terhadap CAR adalah negatif.

2.1.6.3 Pengaruh ROA terhadap CAR

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ali (2006:264) setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah. Dengan demikian hubungan ROA terhadap CAR adalah positif.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- Angbazo (1997) menguji faktor-faktor yang memengaruhi CAR pada bank-bank di Amerika Serikat dengan periode tahun 1989-1993, dimana faktor-faktor yang digunakan adalah *Interest Risk Ratio* (IRR), LDR, NPL, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR, sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- Widjanarko (2005) menguji pengaruh ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan GWM terhadap CAR pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROE dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR, sementara tiga variabel yang lain BOPO, NIM, dan GWM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Giro Wajib Minimum, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama

ROA, ROE dan LDR) mampu meningkatkan CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2001 – 2004. ROA merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar 0.660, kemudian berurutan BOPO (-0.614), dan ROE (0.405). Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan ROA, karena ROA merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam memengaruhi CAR, artinya tingkat keuntungan operasional bank dengan menggunakan total asetnya mampu menjaga tingkat kesehatan bank yang tercermin melalui besarnya CAR. Namun CAR yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasikan secara optimal meski dari segi likuiditas bisa dikategorikan baik.

- Krisna (2008) tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian Krisna tersebut menunjukkan bahwa *Return on Investment*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, dan *Net Interest Margin* tidak signifikan memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROI memiliki pengaruh positif, LDR memiliki pengaruh negatif, dan NPL memiliki pengaruh negatif) berpengaruh signifikan

terhadap CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003–2006. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap CAR. NPL merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar -2,043. Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan NPL, karena NPL merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam memengaruhi CAR, dalam arti semakin tinggi kreditbermasalah pada suatu bank akan menurunkan modal bank yang tercermin melalui CAR.

- Indrawati (2012) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank pemerintah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah sebesar 83.8 persen, sedangkan sisanya sebesar 16.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007 diterima.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

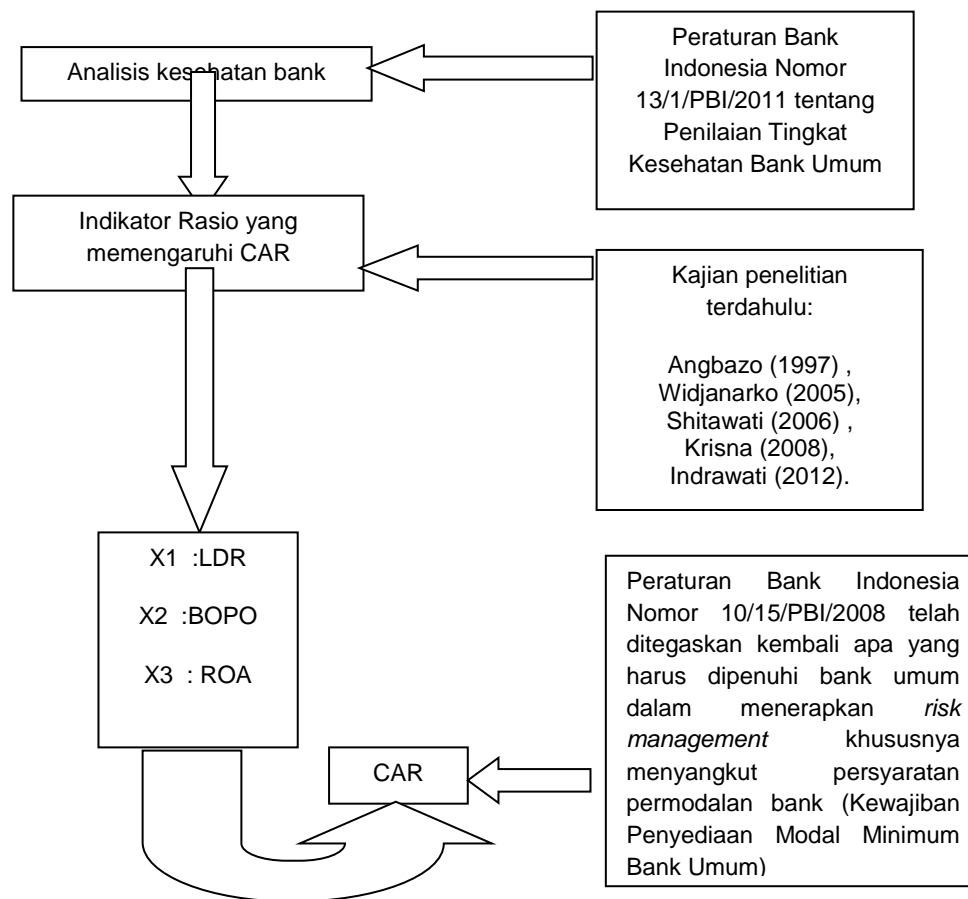
| No | Penulis (tahun) | Judul | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|-------------------|--|---|---|---|
| | Angbazo (1997) | <i>Commercial Bank Net Interest Margins, Default Risk, Interest Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking</i> | Dependen: CAR Independen: IRR, LDR, NPL, dan BOPO | Analisis Regresi | LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR |
| 2 | Widjanarko (2005) | Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (Studi Empiris : Bank Umum Di Indonesia Periode 2001-2003) | Dependen: CAR Independen: ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR dan GWM | Regresi Berganda | ROI, ROE, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR, sementara BOPO, NIM, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR |
| 3 | Shitawati (2006) | Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia) | Dependen: CAR Independen: ROA, ROE, BOPO, GWM, NIM, LDR | Analisis Regresi Berganda | ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO, dan GWM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap CAR pada bank umum di Indonesia |
| 4 | Krisna (2008) | Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Studi pada bank-bank umum di Indonesia periode tahun 2003-2006) | Dependen : CAR Independen : ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, NPL | Analisis Regresi Berganda | ROI, LDR dan NPL secara parsial memengaruhi CAR, sedangkan ROE, BOPO dan NIM tidak signifikan memengaruhi CAR |
| 5 | Indrawati (2012) | Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Efisiensi, rentabilitas, dan Sensitivitas pasar, terhadap capital adequacy Ratio (car) pada bank-bank Pemerintah | Dependen: CAR Independen: Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR | Analisis Deskriptif Analisis Statistik | Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007. |

Sumber : dari data yang diolah, 2015

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek seperti pemilihan kategori rasio yang digunakan, jumlah rasio yang digunakan untuk setiap kategori, dan tahun pengamatan, penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aktiva, rentabilitas dan tahun pengamatan 2010-2014

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tinjauan teori dan konsep di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka, faktor dependen dalam penelitian ini yaitu CAR, secara konsep teori maupun empirik yang telah

dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana peraturan tersebut juga diperkuat dengan pilar pertama dan keempat pada pilar Arsitektur Perbankan Indonesia, kemudian selanjutnya konsep kerangka pada indikator yang memengaruhi ratio CAR juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angbazo (1997), Widjanarko (2005), Shitawati (2006), Krisna (2008), Indrawati (2012) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi CAR dalam uji statistik ternyata variabel independen yang berkontribusi memengaruhi CAR yaitu LDR, BOPO dan ROA. Dimana didukung pula dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 telah ditegaskan kembali apa yang harus dipenuhi bank umum dalam menerapkan *risk management* khususnya menyangkut persyaratan permodalan bank.

Ketiga variabel independen tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia juga dapat dijadikan sebagai indikator penilai kesehatan bank, meskipun indikator-indikator lainnya juga cukup banyak yang telah di atur oleh Bank Indonesia 2012 namun karena keterbatasan waktu maka peneliti membatasi variabel independen adalah LDR, BOPO dan ROA sedangkan penentuan variabel dependen sendiri peneliti tentukan berdasarkan kriteria rasio-rasio yang ada pada peraturan Bank Indonesia dimana dari masing-masing rasio tersebut peneliti mencoba menarik satu benang merah rasio keuangan bank yang rentan terhadap variabel independen berikut LDR, BOPO, dan ROA. Dan berdasarkan hasil uji literatur maka peneliti menjatuhkan pilihan variabel dependen pada CAR.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- H2 : Diduga rasio *Non Performing Loan* (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .
- H3 : Diduga *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- H4 : Diduga LDR, BOPO dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya :

- Penelitian ini termasuk jenis penelitian assosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.
- Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang analisa kondisi ROA, BOPO dan LDR terhadap CAR. Penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional dengan aset di atas 100 trilyun rupiah di Indonesia, karena data yang diambil dari hasil laporan keuangan melalui website Bank Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2014 yang berjumlah 42 bank. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah bank-bank dengan aset di atas 100 trilyun rupiah, yaitu:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. PT Bank Central Asia, Tbk

4. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5. PT Bank CIMB Niaga, Tbk
6. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tabel 3.1 Daftar Sampel

| No. | Nama Bank |
|-----|--|
| 1 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 3 | PT Bank Central Asia, Tbk |
| 4 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 5 | PT Bank CIMB Niaga, Tbk |
| 6 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |

Sumber: Data Diolah, 2015

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2010-2014 dan data laporan keuangan Bank dengan Aset di atas 100 trilyun di Indonesia pada periode penelitian yaitu 2010-2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari basis data sebab penulis mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada Bank dengan Aset di atas 100 trilyun rupiah di Indonesia untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2010-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media *internet* dengan cara *mendownload* melalui situs Bank Indonesia di www.bi.go.id

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009:147):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3.1)$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009:116). Dapat dirumuskan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.2)$$

3. *Return On Assets* (ROA). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA

karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:118).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3.3)$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel terikat (Y), adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan

oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Dendawijaya, 2001:144).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (3.4)$$

Secara garis besar definisi operasional variabel di atas digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|--------------|--|---|-------|
| 1. | CAR (Y) | Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. | Modal / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | Rasio |
| 2. | ROA (X1) | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan | Laba Sebelum Pajak / Total Aktiva | Rasio |
| 3. | BOPO (X2) | Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. | Biaya Operasional / Pendapatan Operasional | Rasio |

| | | | | |
|----|-------------|---|--|-------|
| 4. | LDR (X3) | Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga | Jumlah kredit yang diberikan / Total Dana Pihak Ketiga | Rasio |
|----|-------------|---|--|-------|

Sumber : Dari Telaah Literatur, 2015

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, alat pengambil data (instrument) menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitian. Karena itu alat pengambil data itu harus mendapatkan penggarapan yang cermat (Suryabrata, 2011 : 32). Maka penelitian mengenai rasio keuangan ini dengan menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia dengan melihat aturan-aturan yang berlaku.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah *statistic deskriptif* yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dan sebagainya.

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Maka, untuk menggunakannya, Anda harus dapat membagi variabel menjadi variabel dependen dan independen. Analisis regresi juga merupakan alat statistik yang digunakan bila variabel dependen dan independen berbentuk metrik. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu variabel independen yang berupa data nonmetrik

(variabel *dummy*, data berbentuk ordinal atau nominal) dapat juga digunakan (Sulaiman, 2004: 77).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio ROA, BOPO, dan LDR terhadap CAR pada bank dengan aset diatas 100 trilyun di Indonesia periode tahun 2010-2011. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.5)$$

Dimana:

| | | |
|-----------|---|--|
| Y | : | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) |
| a | : | Bilangan Konstanta |
| b_1-b_3 | : | Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen |
| X_1 | : | Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) |
| X_2 | : | <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) |
| X_3 | : | <i>Return to Assets</i> (ROA) |
| E | : | Variabel Residual |

3.8.3 Pengujian Model

Setelah model kita peroleh, maka kita harus menguji model tersebut sudah termasuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak. Suatu model dikatakan BLUE jika memenuhi persyaratan sebagai berikut (Sulaiman, 2004: 87-89):

3.8.3.1 Linieritas

Untuk menguji linieritas hubungan dua variabel maka kita harus membuat diagram pencar (*scatter plot*) antara dua variabel tersebut. Dari sini bisa terlihat apakah titik-titik data membentuk pola linier atau tidak.

3.8.3.2 Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.8.3.3 Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

3.8.3.4 Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinieritas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan secara statistik.

3.8.3.5 Normalitas

Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan Probabilitas Normal. Melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal, dan apabila titik-titik (data) terkumpul di

sekitar garis lurus. Selain plot normal ada satu plot lagi untuk menguji normalitas, yaitu *Detrend Normal plot*. Jika sampel berasal dari populasi normal, maka titik-titik tersebut seharusnya terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak mempunyai pola.

3.8.4 Pengujian Statistik

3.8.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen (Sulaiman, 2004 : 86).

Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variable terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikat.

Koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik.

3.8.4.2 Uji F (Uji Serempak)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . (Sulaiman, 2004 : 86).

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variable bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau

secara bersama-sama variable bebas dapat menerangkan variable terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variable bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.8.4.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Sulaiman, 2004 : 87).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) . Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) .
Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penelitian kuantitatif dimana disusun berdasarkan laporan keuangan bank-bank dengan aset terbesar. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dengan tahun pengamatan 2010 sampai 2014. Adapun data rata-rata pergerakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada masing-masing perusahaan perbankan ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

| Nama Bank | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT Bank Central Asia, Tbk | 12,88% | 19,2% | 15,39% | 15,34% | 17,19% |
| PT Bank CIMB Niaga, Tbk | 13,6% | 15,64% | 12,58% | 13,46% | 15,88% |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 16,3% | 19,16% | 13,38% | 17,55% | 19,42% |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 15,22% | 13,02% | 13,11% | 14,24% | 15,39% |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 14,21% | 16,1% | 17,88% | 16,55% | 17,23% |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 14,61% | 15,31% | 16,44% | 17,1% | 19,32% |

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing Bank tahun 2010-2014 (diolah).

4.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),

Loan to Deposit Ratio (LDR), *Return on Asset (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel dependen. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 20 disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data

| Variabel penelitian | N | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|----------------|
| CAR | 30 | 15,7567 | 2,03607 |
| BOPO | 30 | 67,3070 | 6,72739 |
| LDR | 30 | 62,4463 | 13,34087 |
| ROA | 30 | 2,9380 | ,65432 |

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut nampak bahwa bank-bank umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 6 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $6 \times 5 = 30$ observasi.

Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,75%. Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio CAR Bank Umum Swasta Nasional selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8% untuk dikategorikan sehat.

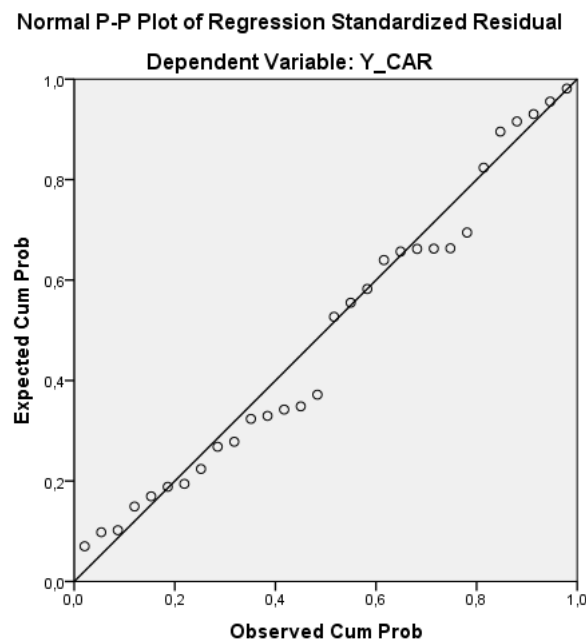
4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan

menggunakan SPSS versi 20 untuk variabel CAR ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Sumber: SPSS 20.00 (data diolah) 2016

Gambar 4.1 Normal P-Plot

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Makridakis, 1983) :

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,703 |

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2016

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 20 yang terlihat pada Tabel.4.3 menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,703 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| BOPO | ,427 | 2,343 |
| LDR | ,349 | 2,862 |
| ROA | ,419 | 2,386 |

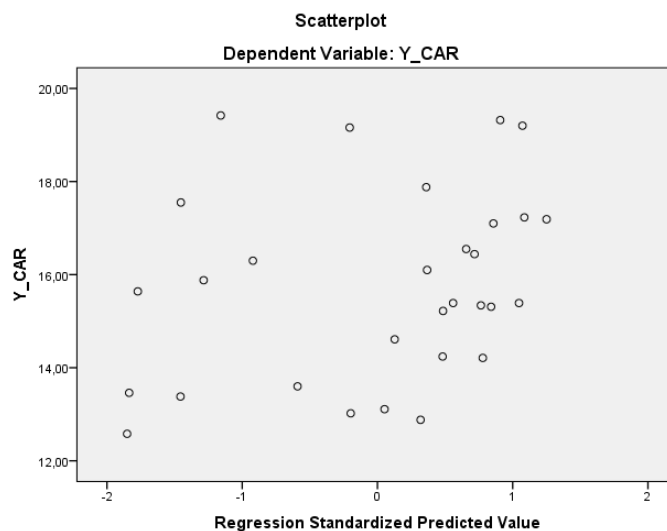
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi CAR selama periode pengamatan 2010-2014.

4.3.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat di bawah ini :



Sumber: SPSS 20.00 (data diolah)

Gambar 4.2 Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 4.5 Hasil koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,722 ^a | ,521 | ,509 | 4,06921 |

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_BOPO, X2_LDR

b. Dependent Variable: Y_CAR

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2 square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 atau sama dengan 72,2% artinya hubungan antara variabel X (BOPO, LDR, dan ROA) terhadap variabel Y (CAR) dalam kategori kuat.

R^2 square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,521 atau 52,1%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 50,9%. Artinya 50,9% CAR dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas BOPO, LDR, dan ROA. Sedangkan sisanya 49,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel BOPO, LDR, dan ROA besar terhadap perubahan CAR.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap ketiga variabel independen yaitu BOPO, LDR, dan ROA terhadap CAR ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T _{hitung} | Sig. |
|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant) | 14,806 | 7,113 | | 2,082 | ,047 |
| BOPO | ,018 | ,087 | ,058 | ,102 | ,003 |
| LDR | -,027 | ,049 | -,177 | -,555 | ,584 |
| ROA | ,194 | ,907 | ,159 | ,045 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y_CAR

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = 14,806 + 0,018\text{BOPO} - 0,027\text{LDR} + 0,194\text{ROA}...(7)$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.9 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 14,806 dengan tanda positive. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (BOPO, LDR, dan ROA) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu CAR akan naik sebesar 14,806%.

2. Koefisien variabel BOPO = 0,018, berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,018%.
3. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel LDR sebesar -0,027 artinya jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka CAR akan menurun sebesar 0,027%.
4. Koefisien variabel ROA sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan ROA sebesar 1% maka CAR akan naik pula 0,194%.

4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Sulaiman, 2004 : 87).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) . Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) . Jika $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 8,899 | 3 | 2,966 | 32,293 | ,005 ^b |
| Residual | 111,323 | 26 | 4,282 | | |
| Total | 120,221 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Y_CAR

b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_BOPO, X2_LDR

Sumber: Data diolah, 2016

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,293 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga

hipotesis yang diajukan yaitu BOPO, LDR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu BOPO, LDR, dan ROA secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada CAR bank-bank umum di Indonesia.

4.5.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (BOPO, LDR, dan ROA) terhadap variabel dependen (CAR). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 20 terlihat pada di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T _{hitung} | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 14,806 | 7,113 | | 2,082 | ,047 |
| BOPO | ,018 | ,087 | ,058 | ,102 | ,203 |
| LDR | -,027 | ,049 | -,177 | -,555 | ,584 |
| ROA | ,194 | ,907 | ,159 | ,045 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y_CAR

Sumber: Data diolah, 2016

Dari tabel 4.8 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel BOPO, LDR, dan ROA terhadap CAR dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Hanya variabel LDR mempunyai arah yang negatif, sedangkan variabel BOPO dan ROA

menunjukkan arah positif. Dari ketiga variabel tersebut hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap CAR karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sedangkan variabel BOPO dan LDR berpengaruh tapi tidak secara signifikan terhadap CAR karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05.

1. Pengaruh BOPO (X1) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel BOPO sebesar 0,018 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap CAR. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,203 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap CAR tidak signifikan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -0,027, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap CAR adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,027 berarti setiap peningkatan LDR sebesar 1% akan menurunkan CAR sebesar 0,027%. Namun, dari tabel 4.8 yang menunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,584 yang artinya nilai signifikansinya di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh terhadap CAR tapi tidak signifikan.

3. Pengaruh *Return On Assets* (X3) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

Dari tabel 4.8 hasil pengujian parsial (uji t) antara ROA terhadap (CAR) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif (0,194), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel

ROA terhadap CAR adalah positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR pada bank-bank umum di Indonesia diterima.

B. Pembahasan

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- Angbazo (1997) menguji faktor-faktor yang memengaruhi CAR pada bank-bank di Amerika Serikat dengan periode tahun 1989-1993, dimana faktor-faktor yang digunakan adalah *Interest Risk Ratio* (IRR), LDR, NPL, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR, sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- Widjanarko (2005) menguji pengaruh ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan GWM terhadap CAR pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROE dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR, sementara tiga variabel yang lain BOPO, NIM, dan GWM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Giro Wajib Minimum, *Net Interest Margin*,

dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama ROA, ROE dan LDR) mampu meningkatkan CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2001 – 2004. ROA merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar 0.660, kemudian berurutan BOPO (-0.614), dan ROE (0.405). Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan ROA, karena ROA merupakan variable yang paling dominant dan konsisten dalam memengaruhi CAR, artinya tingkat keuntungan operasional bank dengan menggunakan total asetnya mampu menjaga tingkat kesehatan bank yang tercermin melalui besarnya CAR. Namun CAR yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasionalkan secara optimal meski dari segi likuiditas bisa dikategorikan baik.

- Krisna (2008) tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian Krisna tersebut menunjukkan bahwa *Return on Investment*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan

Operasi, dan *Net Interest Margin* tidak signifikan memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROI memiliki pengaruh positif, LDR memiliki pengaruh negatif, dan NPL memiliki pengaruh negatif) berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003–2006. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap CAR. NPL merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar -2,043. Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan NPL, karena NPL merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam memengaruhi CAR, dalam arti semakin tinggi kredit bermasalah pada suatu bank akan menurunkan modal bank yang tercermin melalui CAR.

- Indrawati (2012) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank pemerintah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah sebesar 83.8 persen, sedangkan sisanya sebesar 16.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital

Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007 diterima.

Hasil uji T Parsial di atas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas X secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai t hitung dan t table

1. Jika nilai t hitung $>$ t table maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung $<$ t table, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

1. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO, LDR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu BOPO, LDR, dan ROA secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas perbankan yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank-bank umum di Indonesia.
2. Secara parsial variabel BOPO, LDR, dan ROA memiliki pengaruh terhadap CAR. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Variabel BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank umum di Indonesia.
 - b. Variabel LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank umum di Indonesia.
 - c. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada bank-bank umum di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih

bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap CAR dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permodalan perbankan.
2. Penelitian hanya menggunakan 6 objek penelitian pada bank-bank umum di Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 (tahun), yaitu tahun 2010-2014 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ashari, Darsono. 2005. *Pedoman praktis mamahami Laporan keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Indonesia (Indonesian Banking Statistics)*. Volume 10, No.8, Juli 2012. Terpublikasikan melalui website: www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website: http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/1AD2B012-5F0F-4F51-8FD2CB1D763C80CA/26126/LPP2011_Final.pdf
- Bank Indonesia. 2010. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website:<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan>
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website:<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan>
- Bank Indonesia. 2008. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website:<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan>
- Bank Indonesia. 2007. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website:<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan>
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu . 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indrawati, Wiwin. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Rentabilitas dan Sensitivitas Pasar Terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah*. (Terpublikasi melalui link: Ebook.library.perbanas.ac.id/3241_SKRIPSI_WIWIN_INDRAWATI_2004210336. Diakses pada tanggal : 17 September 2012).
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Krisna, Yansen . 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*. (Terpublikasi melalui link: eprints.undip.ac.id/17331/1/YANSEN_KRISNA.pdf. Diakses pada tanggal : 25 September 2012).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Bank Indonesia, Jakarta. Terpublikasi Melalui Link:http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/529755C4-F8CE-425A-8A31-11C234C18C6E/14792/pbi_101508revs.pdf
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Terpublikasikan melalui website: http://m.bi.go.id/NR/rdonlyres/DFCC75C2-DA39-47E3-AFA6-0AEB03A7E4FF/21949/pbi_130112.pdf
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Shitawati, Artin F. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004)*. (Terpublikasi melalui link: eprints.undip.ac.id/15385/1/Artin_Shitawati.pdf. Diakses pada tanggal : 25 September 2012).
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis regresi menggunakan SPSS contoh kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi penelitian* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN 1**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Asep Maulana

Tempat Dan Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 28 September 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Jalan Kande Lr. 118 No. 40 kec Bontoala,
Makassar

Telepon : 08114111529

Alamat E-mail : achepenov@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- ☐ Tahun 1996 - 1997 : TK Islam 10 Nopember Makassar
- ☐ Tahun 1997 - 2003 : SD Negeri Layang IV / 72 Makassar
- ☐ Tahun 2003 - 2006 : SMP Negeri 5 Makassar
- ☐ Tahun 2006 - 2009 : SMA Negeri 1 Makassar
- ☐ Tahun 2009 - 2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Pengalaman Organisasi

- ☐ Tahun 2006 – 2009 : Oryza Sativa Pramuka SMAN 1 Makassar
- ☐ Tahun 2006 – 2009 : KIRZA SMAN 1 Makassar
- ☐ Tahun 2008 – 2009 : Marching Band Sadda Pawinru SMAN 1
Makassar
- ☐ Tahun 2009 – 2013 : Ikatan Mahasiswa Manajemen IMMAJ
Unhas.

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 28 Mei 2016

Asep Maulana

Lampiran 2 : Data Penelitian

| Bank | Tahun | BOPO (X1) | LDR (X2) | ROA (X3) | CAR (Y) |
|------------|-------|-----------|----------|----------|---------|
| Mandiri | 2010 | 67,19 | 61,24 | 3,42 | 15,22 |
| BNI | | 71,22 | 52,55 | 3,13 | 14,21 |
| BRI | | 61,45 | 56,78 | 2,98 | 14,61 |
| BCA | | 61,9 | 55,35 | 3,1 | 12,88 |
| CIMB Niaga | | 81,97 | 78,5 | 2,63 | 13,6 |
| Danamon | | 81,75 | 78,54 | 2,27 | 16,3 |
| Mandiri | 2011 | 64,12 | 64,09 | 2,92 | 13,02 |
| BNI | | 68,03 | 56,71 | 3,01 | 16,1 |
| BRI | | 66,15 | 49,08 | 3,19 | 15,31 |
| BCA | | 65,65 | 39,43 | 2,94 | 19,2 |
| CIMB Niaga | | 74,11 | 83,87 | 1,88 | 15,64 |
| Danamon | | 66,39 | 74,5 | 3,4 | 19,16 |
| Mandiri | 2012 | 59,02 | 59,11 | 3,11 | 13,11 |
| BNI | | 62,5 | 60,91 | 3,43 | 17,88 |
| BRI | | 60,27 | 55,43 | 3,61 | 16,44 |
| BCA | | 59,63 | 48,57 | 3,08 | 15,39 |
| CIMB Niaga | | 84,31 | 89,77 | 1,75 | 12,58 |
| Danamon | | 73,08 | 76,36 | 1,86 | 13,38 |
| Mandiri | 2013 | 62,3 | 59,39 | 3,49 | 14,24 |
| BNI | | 69,44 | 51,9 | 3,02 | 16,55 |
| BRI | | 63,55 | 53,61 | 3,55 | 17,1 |
| BCA | | 60,33 | 45,36 | 3,11 | 15,34 |
| CIMB Niaga | | 70,45 | 85,17 | 2,01 | 13,46 |
| Danamon | | 67,75 | 72,46 | 1,84 | 17,55 |
| Mandiri | 2014 | 64,11 | 57,04 | 3,93 | 15,39 |
| BNI | | 65,39 | 49,39 | 3,51 | 17,23 |
| BRI | | 67,61 | 58,88 | 3,75 | 19,32 |
| BCA | | 58,21 | 48,1 | 3,88 | 17,19 |
| CIMB Niaga | | 72,02 | 80,39 | 2,31 | 15,88 |
| Danamon | | 69,31 | 70,91 | 2,03 | 19,42 |

Lampiran 3 : Hasil Olah Data

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------|---------|----------------|----|
| Y_CAR | 15,7567 | 2,03607 | 30 |
| X1_BOPO | 67,3070 | 6,72739 | 30 |
| X2_LDR | 62,4463 | 13,34087 | 30 |
| X3_ROA | 2,9380 | ,65432 | 30 |

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,722 ^a | ,521 | ,509 | 2,06921 | 1,703 |

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_BOPO, X2_LDR

b. Dependent Variable: Y_CAR

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 8,899 | 3 | 2,966 | 32,293 | ,005 ^b |
| | Residual | 111,323 | 26 | 4,282 | | |
| | Total | 120,221 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Y_CAR

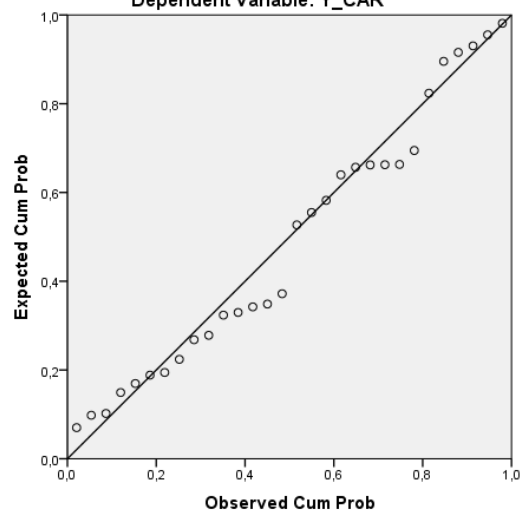
b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_BOPO, X2_LDR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 14,806 | 7,113 | | 2,082 | ,047 | | |
| | X1_BOPO | ,018 | ,087 | ,058 | ,102 | ,203 | ,427 | 2,343 |
| | X2_LDR | -,027 | ,049 | -,177 | -,555 | ,584 | ,349 | 2,862 |
| | X3_ROA | ,194 | ,907 | ,159 | ,045 | ,000 | ,419 | 2,386 |

a. Dependent Variable: Y_CAR

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y_CAR



Scatterplot
Dependent Variable: Y_CAR

